

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan wilayah yang cukup luas yakni berdasarkan data BPS memiliki luas 47.931,54 km². Berdasarkan luas wilayah ini maka provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tentunya memiliki banyak sumber daya alam, dan salah satu sumber daya alam yang dimiliki adalah tanaman lontar (*Borassus flabelifer*). Tanaman lontar ini merupakan salah satu tumbuhan jenis palma yang melimpah karena dapat bertahan hidup di daerah kering. Data BPS NTT (dalam Tambunan 2014) memperkirakan jumlah atau populasi lontar adalah 4.000.000 pohon yang terdiri dari tumbuhan muda (< 10 tahun) sebanyak 950.000 pohon dan tumbuhan dewasa (> 10 tahun) sebanyak 3.050.000 pohon. Lontar memiliki banyak kegunaan bagi manusia, karena hampir semua bagian tumbuhan lontar dapat dimanfaatkan mulai dari akar sampai buah, sebagai bahan pangan, bangunan, perabot rumah tangga, kerajinan tangan, barang kesenian dan budaya (Seda, 2014). Salah satu bagian yang dapat dimanfaatkan adalah sabut buah lontar karena sabut buah lontar memiliki jumlah yang cukup banyak namun belum dapat dimanfaatkan secara optimal maka untuk dapat mengolah sabut buah lontar agar memiliki nilai yang tinggi maka dikembangkan menjadi Pupuk Organik Cair (POC).

POC adalah pupuk yang berasal dari bahan organik yang dapat berperan dalam meningkatkan aktivitas biologi, kimia, dan fisik tanah

sehingga tanah menjadi subur dan baik untuk pertumbuhan tanaman Indriani, (2015). POC dapat diartikan sebagai pupuk yang dibuat secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan hasil pembusukan dari sisa tanaman, maupun kotoran hewan atau manusia. POC lebih baik untuk digunakan karena terhindar dari bahan-bahan kimia/sintetis serta dampak yang baik bagi kesehatan. POC mampu mengatasi defisiensi hara, sekaligus menambah beberapa jenis hara pada tanaman yang diberi pupuk ini (Fitria, 2013).

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman leguminose yang sangat berperan penting bagi kebutuhan pangan, selain itu memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga banyak yang menjadikan kacang tanah selain bahan pangan juga sebagai bahan industri. Hal ini karena terdapat kandungan protein di dalamnya. Menurut Murrinie (2016) sebagai bahan pangan dan makanan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak 40–50%, protein 27%, karbohidrat dan vitamin. Pupuk Organik Cair Lontar (*PocLon*) adalah produk yang dihasilkan dari kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solle dkk, (2023), pupuk organik cair lontar (*PocLon*) dapat meningkatkan kesuburan tanaman karena pupuk organik cair mengandung unsur hara makro terutama nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K) dan C-organik, karena unsur-unsur tersebut adalah unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang cukup banyak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) BERBAHAN DASAR BUAH LONTAR (*Borassus flabelifer*) TERHADAP PERTUMBUHAN KACANG TANAH (*Arachis hypogaea*).**

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah konsentrasi terbaik dari pemberian Pupuk Organik Cair Lontar (*PocLon*) terhadap tanaman kacang tanah?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan Pupuk Organik Cair Lontar (*PocLon*) terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui konsentrasi terbaik dari pemberian Pupuk Organik Cair Lontar (*PocLon*) terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pupuk Organik Cair Lontar (*PocLon*) terhadap pertumbuhan tanaman kacang tanah.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah karya ilmiah serta memberikan informasi pada bidang ilmu biologi, lebih khusus pada mata kuliah Fisiologi Tumbuhan dan Struktur Perkembangan Tumbuhan.

2. Manfaat Praktis

Dapat mengatasi kelangkaan pupuk bagi para petani.